

PENGGUNAAN MAJAS DALAM LIRIK LAGU ALBUM TAMAN LANGIT KARYA NOAH: KAJIAN STILISTIKA

Mokhammad Jadid¹, Luthfa Nugraheni², Muhammad Noor Ahsin³

¹Universitas Muria Kudus, JL. Gondangmanis, Kec. Bae, Kudus,
201934025@std.umk.ac.id

²Universitas Muria Kudus, JL. Gondangmanis, Kec. Bae, Kudus,
luthfa.nugraheni@umk.ac.id

³Universitas Muria Kudus, JL. Gondangmanis, Kec. Bae, Kudus,
noor.ahsin@umk.ac.id

ABSTRAK

Lirik lagu album Taman Langit karya Noah mengandung banyak majas yang menarik untuk dikaji dalam kajian stilistika. Stilistika adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang keindahan bahasa. Penelitian ini berfokus untuk membahas tentang penggunaan majas yang terdapat pada lirik lagu album Taman Langit karya Noah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, ditemukan 21 data lirik lagu album Taman Langit karya Noah, yang dapat dianalisis menggunakan majas. Data tersebut terdiri dari 6 majas simbolik, 3 majas metafora, 3 majas personifikasi, 2 majas simile, 3 majas repetisi, 1 majas paradoks, 1 majas pleonasme, 1 majas antitesis, dan 1 majas sinisme. Penting dilakukan penelitian ini karena dapat mengetahui penggunaan majas dan makna kalimat dalam lirik lagu album Taman Langit. Sehingga penikmat lagu tersebut dapat memahami maknanya.

Kata kunci : Album, Lirik lagu, Majas, Taman Langit

How to Cite: Jadid, M., Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2024). PENGGUNAAN MAJAS DALAM LIRIK LAGU ALBUM TAMAN LANGIT KARYA NOAH: KAJIAN STILISTIKA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 267–277. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>.

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan buah hasil dari ungkapan manusia yang berasal dari pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan keyakinan dalam bentuk gambaran suatu kondisi kehidupan yang dapat mendorong kreativitas dengan alat bahasa yang imajinatif dan emosional yang dideskripsikan dalam bentuk berupa tulisan.

Sebagai hasil yang berbentuk tulisan, sastra juga bisa menjadi hiburan yang menyenangkan serta dapat menambah ilmu dan wawasan bagi pembacanya. Kata sastra tersebut bermakna alat yang memberikan arahan, bacaan tentang ajaran, bacaan tentang perintah, dan bimbingan (Teeuw, 1988: 23). Oleh sebab itu karya sastra selalu berkembang bersamaan dengan

pertumbuhan manusia (Setiawaty dan Sholekhah, 2023).

Di antara banyaknya karya sastra terdapat salah satu jenis karya sastra yang menonjolkan keindahan dalam penggunaan bahasanya yaitu karya sastra berupa lagu. Lagu atau lirik lagu memanfaatkan bahasa sebagai medianya yang digunakan penulis atau musisi untuk berekspresi, maka bahasa dalam karya sastra utamanya lagu, memiliki peran yang sangat penting. Bahasa pada aktivitas manusia adalah alat atau media untuk berkomunikasi dengan sesama manusia (Farmida, Ediwarman, dan Tisnasari, 2021). Dalam sebuah karya sastra utamanya lagu, menjadi bahan paling utama untuk menggambarkan berbagai ide para penulis atau musisi, dengan begitu bahasa dalam lirik lagu menjadi senjata untuk para penulis lirik lagu atau musisi sebagai alat untuk berkomunikasi dan penyalur ide-ide kepada pembaca atau pendengarnya. Lirik lagu termasuk kedalam karya sastra jenis puisi. Menurut Pradopo (2002: 7) mengatakan puisi terdiri dari beberapa unsur yang terbentuk dari imajinasi, nada, irama, kata-kata bermajas, emosional perasaan dan pikiran pengarang yang dituangkan dalam susunan kata bahasa bermajas sehingga berbentuk karya sastra. Dengan adanya perkembangan zaman, lirik lagu diakui oleh para seniman

termasuk ke dalam sebuah karya sastra berupa puisi.

Berbicara mengenai lirik lagu, penggunaan majas dan citraan sangat memengaruhi tulisan penulis yang mana berfungsi untuk memperindah tulisan. Tidak hanya memberi faktor keindahan tetapi juga menyimpan makna atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menurut Ratna (2016: 164) majas merupakan pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Ratna juga menyatakan secara tradisional majas sering disebut sebagai gaya bahasa. Dapat disimpulkan bahwa majas dapat disamakan dengan gaya bahasa.

Pada karya sastra, stilistika digunakan pengarang untuk mempercantik dan memanipulasi kata dengan memanfaatkan bahasa sebagai medianya untuk mendapatkan nilai estesisnya. Menurut Ratna (2016: 167) stilistika merupakan ilmu yang berhubungan dengan gaya dan gaya bahasa. Tapi pada umumnya lebih memfokuskan pada gaya bahasa. Pada bidang bahasa dan sastra, stilistika bermaksud memberikan cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan keindahan.

Adanya perkembangan zaman, banyak penulis lirik lagu atau musisi yang

menyampaikan pesannya lewat sebuah karya berbentuk lirik lagu. Di Indonesia banyak musisi musisi terkenal atau penulis lirik lagu yang kreatif dalam berkarya dibidang musik. Salah satunya musisi terkenal yang namanya sudah tidak asing dan telah memproduksi banyak karya adalah Nazril Irham atau lebih sering dikenal Ariel Noah. Ariel dan teman-temannya yang tergabung ke dalam grup band Noah bersama-sama saling membantu membuat lirik lagu. Ariel bersama Grup band Noah ini sukses menciptakan lagu yang di dalam lirik lagunya memiliki makna yang mendalam, yang membuat group band Noah ini menjadi sukses dan terkenal.

Salah satu albumnya yaitu Taman Langit. Album Taman Langit yakni album kedua yang direkam ulang oleh grup band Noah. Ini termasuk kedalam proyek perekaman ulang lagu karya-karya Noah yang dulu namanya masih Paterpan. Di dalam album Taman Langit juga terdapat lagu-lagu yang dirilis oleh Paterpan pada tahun 2003. Album yang berjudul Taman Langit karya Noah ini diluncurkan pada tanggal 17 Desember 2021. Di dalam album Taman Langit terdapat 11 judul lagu diantaranya *Sahabat, Aku & Bintang, Semua Tentang Kita, Dan Hilang, Satu Hati, Mimpi yang Sempurna, Taman Langit, Yang terdalam, Tertinggalkan*

Waktu, Kita Tertawa, dan yang terakhir *Topeng*. Lagu-lagu tersebut memiliki majas dan citraan yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pada penelitian ini, memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas yang terdapat pada lirik lagu dalam album Taman Langit karya Noah. Serta mengelompokkannya sesuai dengan majasnya

Pada penelitian ini, peneliti memiliki pijakan dalam pembuatan penelitian ini. Adapun pijakan tersebut adalah penelitian milik Nugraheni (2014). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas mengenai majas. Adapun penelitian lain yang menjadi relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian milik Widjanarko (2023) yang sama-sama membahas tentang lirik lagu dalam sebuah album.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011: 9) deskriptif kualitatif merupakan data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, dan tidak berupa angka. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

teknik simak catat pada lirik lagu yang memiliki makna kiasan. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa kiasan atau majas dan penggunaan citraan dengan menggunakan kajian ilmu stilistika.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis majas dalam album Taman

Langit

1. Majas Simbolik

Menurut Liziana (2022) majas simbolik adalah suatu majas yang menggunakan simbol sebagai cara untuk mengungkapkan sesuatu atau jelmaan. Majas simbolik bertujuan supaya pembaca berpikir bahwa suatu kalimat dapat mengabarkan sesuatu melalui bentuk atau simbol yang berupa benda, binatang dan sebagainya.

Data 1

*Semua waktu yang hilang
Tapi bayangmu tetap*
(Lirik lagu Sahabat)

Pada lirik lagu tersebut dapat dianalisis menggunakan majas simbolik. Pada lirik tersebut terdapat simbol yang ingin penulis sampaikan pada lirik lagunya, yaitu pada lirik “*tapi bayangmu tetap*”. Simbol tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kenangan yang masih ada walaupun sehabatnya sudah pergi. Dengan adanya simbol tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis majas simbolik.

Data 2

*Pernah kau lihat bintang
Bersinar putih penuh harap
Tangan halus terbuka*
(Lirik lagu Aku dan Bintang)

Pada lirik lagu tersebut dapat dianalisis menggunakan majas simbolik. Pada lirik “*bersinar putih penuh harap, tangan halus terbuka*” mengandung penggunaan simbol yang memiliki makna. Pada kata bersinar putih penuh harap, simbol tersebut memiliki makna, warna putih adalah lambang kebaikan atau berkaitan dengan hal-hal baik, sehingga dari lirik tersebut dapat diartikan sebagai sebuah harapan yang baik. Dengan adanya simbol-simbol tersebut, ke dua lirik tersebut termasuk ke dalam jenis majas simbolik.

Data 3

Selalu terangi gelap malamku
(Lirik lagu Aku dan Bintang)

Pada lirik “selalu terangi gelap malamku” ini terdapat simbol pada kalimatnya, yaitu pada kalimat terangi gelap malamku. Di situ, penulis ingin menggambarkan sebuah kegelisahan dan ketakutan seseorang ketika malam hari yang digambarkan dengan simbol gelap malamku. Dengan adanya simbol tersebut, lirik tersebut termasuk ke dalam jenis majas simbolik.

Data 4

Tuk hapuskan semua sepi di hati
(Lirik lagu Semua Tentang Kita)

Pada lirik “*tuk hapuskan semua sepi di hati*” terdapat simbol, yaitu pada kalimat sepi di hati. Pada kalimat sepi di hati adalah sebuah gambaran atau simbol yang memiliki arti kekosongan, kehampaan, kesendirian yang ada pada hati seseorang atau bisa diartikan juga sebagai seorang yang tidak memiliki kekasih hati. Oleh sebab itu, dengan adanya simbol tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis majas simbolik.

Data 5

Hilangkan rasa gelap
(Lirik lagu Satu Hati)

Pada lirik “*Hilangkan rasa gelap*” terdapat penggunaan kata yang mengandung simbol dan memiliki makna yaitu pada kata “rasa gelap”. Pada kata rasa gelap terdapat makna yang tersimpan yaitu sebuah perasaan ketakutan, kegelisahan, dan kekhawatiran. Di sini, gelap menjadi suatu simbol yang menjelaskan tentang suatu keadaan. Oleh sebab itu dengan adanya simbol pada lirik lagu tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis majas simbolik.

Data 6

Dan bila ku mulai merasa
Bahasa kesunyian
(Lirik lagu Mimpi yang Sempurna)

Pada lirik “*Bahasa kesunyian*” terdapat penggunaan kata yang mengandung

simbol dan memiliki makna. Yaitu pada kata bahasa kesunyian, bahasa kesunyian ini memiliki makna yang tersimpan, yaitu kesepian atau kesendirian yang dilambangkan dengan kata sunyi. Dari penggalan lirik tersebut dapat diartikan aku mulai merasakan kesepian dan sendirian. Oleh sebab itu dengan adanya simbol kesunyian pada lirik tersebut, maka lirik tersebut termasuk ke dalam jenis majas simbolik.

2. Majas Metafora

Menurut Kosasih (2008: 42) majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan benda satu dengan benda yang lain secara singkat, padat, dan jelas. Majas metafora termasuk ke dalam kategori majas perbandingan yang di dalamnya membandingkan benda yang satu dengan benda yang berbeda sebagai objek.

Data 7

Kita tebarkan arah dan tak pernah lelah
Ingatkan ku semua wahai sahabat
(Lirik lagu Sahabat)

Pada lirik lagu tersebut dapat dianalisis menggunakan majas metafora. Pada lirik “*kita tebarkan arah dan tak pernah lelah*” ini adalah sebuah penggunaan kata imajinatif pada kata tebarkan arah. Kata tebarkan arah ini dapat diartikan sebagai sebuah ungkapan rasa dan harapan, yang

mana memiliki arti sebuah pesan kepada sahabat untuk menyebarkan kebaikan ke seluruh arah dan jangan pernah merasa lelah. Oleh sebab itu, dengan adanya penggunaan kalimat imajinatif tersebut, lirik ini termasuk ke dalam jenis majas metafora.

Data 8

Dan semua musim terus berganti
(Lirik lagu Aku dan Bintang)

Pada lirik lagu “*dan semua musim terus berganti*” ini terdapat unsur perbandingan, yang mana tujuannya untuk mempercantik suatu kalimat, tetapi masih memiliki makna yang sama. Maksud dari kalimat tersebut adalah sebuah penggambaran perbandingan antara musim dan waktu. Tetapi di sini masih memiliki makna yang sama, yaitu berbicara tentang waktu yang terus berjalan atau seiring bergantinya waktu dari hari ke hari, bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Oleh karena itu lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis majas metafora.

Data 9

Dalam taman langitku
(Lirik lagu Taman Langit)

Pada lirik “*dalam taman langitku*” terdapat perbandingan objek yang berbeda dengan maksud arti yang sebenarnya. Di sini taman langit diartikan sebagai sebuah impian yang sangat tinggi yang ingin

dicapai oleh seseorang, maka ini terdapat makna yang berbeda dengan tulisan aslinya, yang terletak pada kata teman langit. Oleh sebab itu, dengan adanya perbedaan kata tersebut, maka lirik tersebut termasuk ke dalam jenis majas metafora.

3. Majas Personifikasi

Menurut Anwar, M & Astuti, Sri (2021) majas personifikasi adalah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat sifat benda mati yang seakan-akan dapat hidup seperti manusia. Contohnya, matahari itu memandang tajam kepadaku.

Data 10

Bayangkan ku melayang
Seluruh nafasku terbang
(Lirik lagu Sahabat)

Pada lirik lagu tersebut dapat dianalisis lirik lagunya menggunakan majas personifikasi. Lirik lagu tersebut, terdapat penggambaran sebuah benda mati seolah hidup, yaitu pada kata nafasku terbang. Kata nafas tidak bisa terbang, yang bisa terbang adalah burung. Oleh sebab itu lirik lagu tersebut menggunakan majas personifikasi.

Data 11

Bila nafasku lepas
Semua langkah yang lelah
(Lirik lagu Sahabat)

Pada lirik lagu tersebut dapat dianalisis menggunakan majas personifikasi. Pada

lirik tersebut, nafas adalah benda mati, sehingga tidak dapat lepas atau melepaskan sesuatu. Ini adalah buah penggambaran dari aktifitas manusia yaitu seperti melepaskan genggaman tangannya dari tanganku. Oleh sebab itu, lirik lagu “*Bila nafasku lepas*” menggunkan majas personifikasi dalam penulisannya.

Data 12

*Dan rasakan semua bintang
Memanggil tawamu terbang ke atas*
(Lirik lagu Aku dan Bintang)

Pada lirik “*semua bintang memanggil tawamu*” ini adanya penggunaan kata kerja yang biasanya dilakukan oleh makhluk hidup yaitu bintang memanggil tawamu, yang mana ini berbanding terbalik, karena bintang adalah benda mati yang mana tidak dapat memanggil atau melakukan sesuatu. Oleh sebab itu pada lirik tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi.

4. Majas simile

Menurut Tarigan (2013: 144) majas simile adalah majas perbandingan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda dan dianggap sama. Biasanya perbandingan ini menggunakan kata seperti, bagaikan, laksana, sebagai, ibarat, dan lain sejenisnya.

Data 13

Kita bagai cerita wahai sahabat

Ingatkanku semua wahai sahabat
(Lirik lagu Sahabat)

Pada lirik tersebut terdapat penggunaan kata bagai, yang mana itu menunjukkan sebuah perbandingan yang jelas. Oleh sebab itu, dengan adanya kata bagai pada lirik lagu tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam penggunaan majas simile.

Data 14

*Bagai Bunga
Harum nafasmu yang kurasa*
(Lirik lagu Satu Hati)

Pada lirik “*Bagai Bunga*” terdapat kata bagai, yang mana sesuai dengan ciri dari majas simile. Kata bagai di sini menunjukkan perbandingan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda yaitu bunga dan aroma napas. Oleh sebab itu, dengan adanya kata bagai dan perbandingan kata yang dianggap sama tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis majas simile.

5. Majas Repetisi

Menurut keraf (2016: 127) majas repetisi adalah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Contohnya, kamu pasti bisa, aku percaya, kamu pasti bisa melewatinya. Ini terdapat

pengulangan kalimat pada kata kamu pasti bisa, yang mana kalimat tersebut ditulis dua kali, yang bertujuan untuk menegaskan suatu tujuan kalimat.

Data 15

Aku tak bisa bertahan
Aku takkan menahan
(Lirik lagu Dan Hilang)

Pada lirik “*Aku tak bisa bertahan, Aku takkan menahan*” terdapat pengulangan kata yang tujuannya untuk menegaskan maksud dan tujuannya. Yaitu dari kata bertahan dan menahan, yang sama-sama memiliki kata dasar tahan, yang mana dapat diartikan bahwa orang tersebut sudah benar-benar merasa lelah dengan hubungannya, sehingga dia tidak akan bertahan ataupun menahan dalam keadaan tersebut. Oleh sebab itu, dengan adanya pengulangan atau penegasan kata tersebut, lirik lagu ini termasuk ke dalam jenis majas repetisi.

Data 16

Serendah-rendah namamu
Serendah-rendah namamu
(Lirik lagu Dan Hilang)

Lirik “*Serendah-rendah namamu, Serendah-rendah namamu*” terdapat pengulangan kalimat yang sama pada kedua baris dalam satu bait tersebut, yang mana tujuannya untuk memberikan penegasan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu dengan adanya

pengulangan kalimat tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam majas repetisi.

Data 17

Semua takkan berubah
Semua takkan berubah
(Lirik lagu Taman Langit)

Pada lirik lagu “*Semua takkan berubah, Semua takkan berubah*” terdapat pengulangan kalimat yang sama pada kedua baris dalam satu bait tersebut, yang mana tujuannya untuk memberikan penegasan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu dengan adanya pengulangan kalimat yang sama tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam penggunaan jenis majas repetisi.

6. Majas Paradoks

Menurut Kasmi (2020) majas paradoks adalah gaya bahasa yang menggambarkan suatu keadaan yang berbanding terbalik dengan suatu keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Pada majas ini juga bisa diartikan sesuatu yang berbanding terbalik dengan fakta kehidupan. Contohnya, Edo merasa tenang di lingkungan kota yang bising dan ramai.

Data 18

Langit tak berwarna
(Lirik lagu Taman Langit)

Pada lirik lagu “*langit tak berwarna*” terdapat fakta yang bertentangan pada

fakta kehidupan, yaitu pada kata “*langit tak berwarna*”, padahal kita dapat mengetahui bahwa langit memiliki warna yang bermacam-macam, seperti biru, putih, hitam, oren, dan sebagainya. Oleh sebab itu dengan adanya kata fakta yang di sampaikan bertentangan dengan fakta kehidupan yang sebenarnya pada lirik lagu tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam penggunaan jenis majas paradoks.

7. Majas Pleonasme

Majas pleonasme adalah suatu acuan yang menggunakan kata-kata yang banyak daripada yang dibutuhkan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran. Jika kata yang banyak atau berlebihan tersebut dihapuskan, maka tidak akan mengganti arti atau maknanya, (Tarigan, 2013: 29). Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata-kata berlebihan apabila dihilangkan tidak akan memengaruhi artinya dan sebenarnya penambahan kata itu tidak perlu. Contohnya, saya telah mencatat kejadian itu dengan tangan saya sendiri.

Data 19

Lintasi langit luas
Bersama musim terus berganti
(Lirik lagu Aku dan Bintang)

Pada lirik “*lintasi langit luas*” terdapat pemborosan kata, yang mana tujuannya yaitu untuk memperjelas kata-kata sebelumnya. Ketika salah satu katanya dihilangkan masih bisa memberikan penjelasan yang sama yaitu pada kata luas, tanpa dituliskan kata luas, langit sudah bisa menjelaskan kepada orang-orang seberapa luas ukurannya. Oleh sebab itu lirik tersebut termasuk ke dalam jenis majas pleonasme.

8. Majas Antitesis

Menurut Panjaitan, Telaumbanau, dan Ariani (2020) majas antitesis merupakan gaya bahasa yang di dalamnya menggunakan kata-kata yang berlawanan atau bertentangan dengan artinya. Walaupun pada suatu kalimat memiliki kesamaan kata yang berlawanan ini menjadikan kalimat menjadi padu, ketika disusun dalam suatu kalimat. Contohnya, dia senang melihat kegagalan dalam ujian itu.

Data 20

Hilang bersama resahku
Hilang terbawa arah
(Lirik lagu Dan Hilang)

Pada lirik “*Hilang bersama resahku, Hilang terbawa arah*” terdapat kata yang memiliki makna berlawanan, tetapi tidak mengganggu keindahan suatu kalimat, justru menjadikan kalimat tersebut menjadi padu dan indah. Kata yang berlawanan makna tersebut yaitu *hilang*

terbawa arah. Bila diartikan pada satu kalimat saja, ini memiliki arti pergi dengan tujuan yang terarah. Tetapi jika kelimat tersebut diartikan dalam satu bait, lirik tersebut memiliki arti hilang tak berarah atau menghilang tanpa adanya tujuan arah yang jelas. Oleh sebab itu dengan adanya kata memiliki arti berbanding terbalik tersebut, lirik lagu ini termasuk ke dalam jenis majas antitesis.

9. Majas Sinisme

Menurut Keraf (2016: 143) majas sinisme adalah suatu gaya bahasa sindiran yang di dalamnya berupa berburuk sangka kepada orang lain. Majas ini secara langsung ditujukan kepada orangnya. Contohnya, suaramu indah, hingga membuat bisung di telingaku.

Data 21

*Kau dapat cerahkan aku
Kau dapat buatku berseri
Kau dapat buatku mati*
(Lirik lagu Topeng)

Pada lirik "*kau dapat buatku mati*" terdapat kata yang mengandung ungkapan kecurigaan tentang ketulusan hati seseorang. Yang mana pada kalimat tersebut memiliki arti bahwa, kamu atau orang lain dapat membuat ku tidak berdaya atau mati. Oleh sebab itu dengan adanya ungkapan yang mengandung kecurigaan tersebut, maka lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis majas sinisme.

Hasil analisis majas pada lirik lagu dalam album Taman Langit karya Noah,

ditemukan 21 data dapat dianalisis menggunakan majas. Yang terdiri dari, 6 majas simbolik, 3 majas metafora, 3 majas personifikasi, 3 majas repetisi, 2 majas simile, 1 majas paradoks, 1 majas pleonasme, 1 majas antitesis, dan 1 majas simile.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang peneliti buat, yang membahas tentang majas pada lirik lagu dalam album Taman Langit karya Noah kajian stilistika dapat disimpulkan sebagai berikut.

Adanya penggunaan majas dalam membuat lirik lagu memiliki banyak fungsi, diantaranya yaitu: untuk memberikan sebuah nyawa yang bertujuan untuk menghidupkan sebuah lirik lagu dan untuk mempercantik serta memperindah suatu lirik lagu. Dengan adanya kehadiran penggunaan majas yang terdapat pada lirik lagu dalam album Taman Langit karya Noah, ditemukan 21 data dari delapan lagu yang dianalisis oleh peneliti. Adapun majas yang ditemukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut. 6 data mengandung majas simbolik, 3 data mengandung majas metafora, 3 data mengandung majas personifikasi, 2 data mengandung majas simile, 3 data mengandung majas repetisi, 1 data mengandung majas paradoks, 1 data mengandung majas pleonasme, 1 data

mengandung majas antitesis, dan 1 data mengandung majas sinisme. Pada album Taman Langit karya Noah, didominasi menggunakan majas simbolik, yaitu karena majas simbolik digunakan untuk menyampaikan pesan lewat simbol-simbol yang dibuat melalui lirik lagu yang telah dikemas sedemikian rupa, sehingga memberikan kesan keindahan dan pesan yang tetap tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S. & Astuti, Sri Budi. (2021). *Majas Personifikasi dan Simile dalam Antologi Puisi Perempuan Laut karya Sepuluh Perempuan Penyair Madura*. Jurnal Buana Bastra. Vol. 8, No. 1.
- Farmida, Siti. Dkk. (2021). *Analisis Satire dan Sarkasme dalam Debat CAPPRES 2019 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA*. BAHTERA INDONESIA. Vol. 6, No. 2.
- Kasmi, Hendra. (2020). *Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga serambi Indonesia*. Jurnal Metamorfosa. Vol. 8, No. 2.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Edumedia.
- Liziana Widya. (2022). *Gaya Bahasa pada Buku Kumpulan Teks Puisi yang Berjudul "Duka Gaza Duka Kita" Antologi 99 Penyair Indonesia dan Implikasinya pada Pembelajaran Menulis Puisi di SMA Kelas X Semester 1 (Tinjauan Stilistika)*. EDUNOVATICA : jurnal inovasi pembelajaran. Vol 1, No 1, Mei, 2022. Hal 35-40.
- Nugraheni, Luthfa. (2014). *Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie Karya W.S. Rendra dan Pemaknaannya: Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Panjaitan, Margaretha O. Dkk. (2020). *Analisi Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" karya Sitor Situmorang*. ASA: Jurnal sastra. Vol. 9, No 1.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawaty, Rani & Sholekhah, Vrisca Putri Nur. (2023). *Unsur Kebudayaan Masyarakat Jawa Dalam Cerpen "Kang Sarpin Minta Dikebiri" Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: Kajian Antropologi Sastra*. Jurnal BAHTERA INDONESIA. Vol. 8, No. 1.
- Tarigan, Henry G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teew, A.1988. *Sastra dan Ilmu sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widjanarko, Kartika Irene. (2023). *Presentasi Perempuan dalam Lirik Lagu Album T.R.I.A.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*. BAHTERA INDONESIA. Vol. 8, No. 1.